

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi	: Kasus ini diambil di PMB Meiciko Indah serta dilakukan kunjungan rumah
Waktu Pelaksanaan	: Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 15 – 17 Maret 2025

#### **B. Subjek Laporan Kasus**

Subjek laporan kasus dalam asuhan kebidanan adalah Ibu Nifas P1A0 berusia 20 tahun dengan kriteria ibu yang baru melahirkan (postpartum) hari 1-3 yang menunjukkan masalah dalam produksi ASI.

#### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam melakukan studi kasus, instrumen yang digunakan yaitu:

1. Lembar observasi
2. Format Asuhan Kebidanan (SOAP)
3. Buku KIA

#### **D. Teknik/Cara Pengumpulan Data**

Dalam penulisan kasus ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer didapatkan melalui wawancara dengan ibu setelah melahirkan, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap ibu dengan menggunakan metode SOAP.

##### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder ini diperoleh dari catatan medis pasien yang ditulis oleh petugas kesehatan, termasuk pemeriksaan fisik (*physical examination*) dan catatan perkembangan serta hasil analisis laboratorium yang berhubungan dengan Ibu Nifas.

## **E. Bahan dan Alat**

Dalam melakukan penelitian kasus dengan judul penerapan pijat oketani untuk meningkatkan produksi ASI pada Ibu Nifas, penulis menggunakan peralatan sebagai berikut:

1. Peralatan untuk pemeriksaan fisik dan observasi
  - a. Pemeriksaan fisik
    - 1) Tensimeter
    - 2) Stetoskop
    - 3) Thermometer
  - b. Pijat oketani
    - 1) Minyak atau *Baby oil*
    - 2) Handuk atau kain
2. Peralatan wawancara yang digunakan
  - a. Format pengkajian ibu setelah melahirkan
  - b. Buku catatan
  - c. Bolpoin
3. Dokumentasi
  - a. Status catatan pada ibu setelah melahirkan
  - b. Alat tulis (buku dan bolpoin)

## F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

No.	Hari dan Tanggal	Perencanaan
1.	Nifas hari pertama	<p>Kunjungan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan <i>informed consent</i> untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir</li> <li>- Melakukan pengumpulan data pasien</li> <li>- Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital</li> <li>- Melakukan pemeriksaan fisik</li> <li>- Memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaan fisik, memberikan penjelasan pada ibu mengenai hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dalam keadaan baik</li> <li>- Memberitahu ibu bahwa kecemasan yang dirasakan saat ini tentang kekhawatiran produksi ASI yang sedikit dapat diatasi dengan melakukan pijat oketani di pagi atau sore hari</li> <li>- Melakukan pijat oketani kepada ibu untuk meningkatkan produksi ASI selama 10-15 menit per pemijatan menggunakan minyak atau <i>baby oil</i></li> <li>- Menganjurkan ibu untuk menggunakan BH yang menopang payudara</li> </ul>
2.	Nifas hari kedua	<p>Kunjungan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik</li> <li>- Melakukan pijat oketani kepada ibu untuk meningkatkan produksi ASI selama 10-15 menit per pemijatan menggunakan minyak atau <i>baby oil</i> dan tetap menggunakan BH yang menopang payudara</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan konseling kepada ibu tentang persiapan menghadapi rintangan/masalah yang muncul saat menyusui</li> </ul>
3.	Nifas hari ketiga	<p>Kunjungan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan kepada ibu mengenai hasil pemeriksaan yang menunjukkan bahwa ibu dalam keadaan baik</li> <li>- Menilai pemahaman ibu tentang masalah-masalah yang dihadapi selama menyusui</li> <li>- Melakukan pijat oketani kepada ibu untuk meningkatkan produksi ASI selama 10-15 menit per pemijatan menggunakan minyak atau <i>baby oil</i></li> <li>- Evaluasi dan melihat keberhasilan penerapan pijat oketani dalam upaya meningkatkan produksi ASI</li> <li>- Menilai perubahan jumlah ASI yang dihasilkan oleh ibu</li> <li>- Mengajurkan ibu jika ada keluhan segera datang ke pelayanan kesehatan terdekat</li> </ul>

Sumber: Setiani., (2021)